

Strategi Guru dalam Mengelola Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Kreativitas di Sekolah Dasar

Dwi Pilihan Golkaryadi ¹, Teguh Sumarsono ², Sugiono Eksantoso ³

¹ Universitas Bakti Indonesia Banyuwangi

^{2,3} Universitas Bakti Indonesia Banyuwangi

e-mail Corresponding: dwipilih@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze teachers' strategies in managing creativity-based cultural arts learning at SD Negeri 7 Patokan. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving the cultural arts teacher, the principal, and several students as research informants. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that teachers' strategies in managing creativity-based cultural arts learning consist of three main stages: planning, implementation, and evaluation. In the planning stage, teachers prepare lesson plans and learning media to support artistic activities. In the implementation stage, teachers apply various creative activities such as drawing, handicraft making, and music activities. In the evaluation stage, teachers assess both the learning process and students' artworks while providing appreciation and feedback. These strategies effectively enhance students' creativity and participation in cultural arts learning at the elementary school level.

Keywords: teacher strategies, cultural arts learning, student creativity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam mengelola pembelajaran seni budaya berbasis kreativitas di SD Negeri 7 Patokan Situbondo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan guru seni budaya, kepala sekolah, dan beberapa siswa sebagai informan penelitian. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengelola pembelajaran seni budaya berbasis kreativitas meliputi tiga tahap utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru menyusun perangkat pembelajaran serta menyiapkan media yang mendukung kegiatan seni. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan berbagai aktivitas kreatif seperti menggambar, membuat kerajinan tangan, dan kegiatan seni musik. Pada tahap evaluasi, guru melakukan penilaian terhadap proses dan hasil karya siswa serta memberikan apresiasi

terhadap karya yang dihasilkan. Strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan kreativitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran seni budaya.

Kata kunci: strategi guru, pembelajaran seni budaya, kreativitas siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir kreatif, sikap estetis, serta pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam mengembangkan kreativitas siswa adalah seni budaya. Pembelajaran seni budaya tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan artistik siswa, tetapi juga untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif, imajinasi, dan ekspresi diri. Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran seni budaya menjadi sarana bagi siswa untuk mengeksplorasi ide dan gagasan secara bebas serta mengembangkan potensi kreatif yang dimiliki. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan kreativitas siswa melalui berbagai kegiatan seni yang menarik dan inovatif (Apriliyanti & Rosyidi, 2023).

Kreativitas merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan pada siswa sekolah dasar. Kreativitas memungkinkan siswa untuk menghasilkan ide baru, menemukan solusi terhadap masalah, serta mengekspresikan gagasan secara orisinal. Dalam proses pembelajaran, kreativitas tidak muncul secara otomatis, tetapi perlu didukung oleh strategi pembelajaran yang tepat dari guru. Guru yang kreatif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi serta mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran seni budaya sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang dan mengelola strategi pembelajaran yang berbasis kreativitas (Fadhilah, Salim, & Safitri, 2022).

Pembelajaran seni budaya di sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya karena lebih menekankan pada proses kreatif dan ekspresi siswa. Guru dituntut untuk mampu mengintegrasikan berbagai unsur seni seperti seni rupa, musik, tari, dan teater dalam kegiatan pembelajaran. Integrasi tersebut bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa sehingga mereka dapat memahami seni secara lebih luas. Dalam praktiknya, strategi pembelajaran seni budaya dapat dilakukan melalui pendekatan terpadu yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan berbagai keterampilan sekaligus, seperti keterampilan estetika, motorik, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Kusumawati et al., 2023).

Dalam pembelajaran seni budaya berbasis kreativitas guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing bagi siswa. Guru

harus mampu memberikan ruang bagi siswa untuk berkreasi serta mengekspresikan ide-ide mereka secara bebas. Melalui pendekatan yang kreatif, siswa dapat lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang menerapkan strategi pembelajaran kreatif mampu meningkatkan partisipasi siswa serta mendorong mereka untuk menghasilkan karya seni yang inovatif dan orisinal (Liando, Lumapow, & Rindengan, 2024).

Salah satu strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam mengembangkan kreativitas siswa adalah pembelajaran berbasis proyek atau Project Based Learning (PjBL). Strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghasilkan karya atau produk tertentu melalui proses eksplorasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Dalam pembelajaran seni budaya, pendekatan ini sangat relevan karena siswa dapat menghasilkan karya seni yang mencerminkan ide dan kreativitas mereka sendiri. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran (Rahmatika, Haifaturrahmah, & Sari, 2024).

Selain penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, keberhasilan pembelajaran seni budaya juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar. Media pembelajaran yang menarik dapat membantu siswa memahami konsep seni secara lebih mudah serta meningkatkan motivasi belajar mereka. Guru dapat memanfaatkan berbagai media seperti bahan daur ulang, alat musik sederhana, maupun teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran seni budaya. Penggunaan media yang variatif juga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa sehingga mereka lebih tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran (Minarti, Santi, & Hunaifi, 2024).

Dalam konteks pembelajaran seni budaya di sekolah dasar guru juga perlu memperhatikan perbedaan karakteristik dan kemampuan setiap siswa. Setiap siswa memiliki potensi kreatif yang berbeda-beda sehingga guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang fleksibel dan adaptif. Pendekatan pembelajaran yang diferensiatif dapat membantu guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan kreativitasnya. Strategi pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan individual siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran seni budaya di sekolah dasar (Yasa & Yudana, 2023).

Keberhasilan pembelajaran seni budaya juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kreativitas siswa. Lingkungan belajar yang kondusif dapat mendorong siswa untuk lebih berani mengekspresikan ide dan gagasan mereka tanpa rasa takut untuk melakukan kesalahan. Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dengan memberikan apresiasi terhadap karya siswa, memberikan umpan balik yang

konstruktif, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menampilkan karya seni mereka. Lingkungan belajar yang mendukung kreativitas dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terus berkreasi dan mengembangkan kemampuan seni mereka (Pramudya & Wijayanti, 2024).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembelajaran seni budaya memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa di sekolah dasar. Melalui kegiatan seni seperti menggambar, melukis, menari, dan bermain musik, siswa dapat mengembangkan kemampuan imajinasi, kreativitas, serta keterampilan motorik. Kegiatan seni juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan sosial seperti kerja sama dan komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran seni budaya perlu dikelola secara efektif agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi perkembangan siswa (Wardan et al., 2023).

Dalam praktiknya pembelajaran seni budaya di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa kendala yang sering ditemukan antara lain keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, kurangnya variasi metode pembelajaran, serta kurangnya pemahaman guru mengenai strategi pembelajaran berbasis kreativitas. Kondisi tersebut dapat menyebabkan pembelajaran seni budaya kurang optimal sehingga potensi kreatif siswa tidak dapat berkembang secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dari guru dalam mengelola pembelajaran seni budaya agar dapat meningkatkan kreativitas siswa (Albab, Baihaqi, & Wijayanto, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa strategi guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran seni budaya berbasis kreativitas di sekolah dasar. Guru harus mampu merancang pembelajaran yang menarik, inovatif, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka melalui berbagai kegiatan seni. Oleh karena itu, penelitian mengenai strategi guru dalam mengelola pembelajaran seni budaya berbasis kreativitas menjadi penting untuk dilakukan, khususnya di SD Negeri 7 Patokan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana strategi guru dalam mengelola pembelajaran seni budaya sehingga dapat meningkatkan kreativitas siswa serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran seni budaya di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai strategi guru dalam mengelola pembelajaran seni budaya berbasis kreativitas di sekolah dasar. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih komprehensif mengenai pengalaman, pandangan, serta praktik pembelajaran yang dilakukan

oleh guru dalam mengembangkan kreativitas siswa melalui pembelajaran seni budaya. Penelitian kualitatif juga menekankan pada pemahaman fenomena secara alamiah berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan (Creswell & Creswell, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 7 Patokan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut melaksanakan pembelajaran seni budaya sebagai bagian dari kurikulum pendidikan dasar serta memiliki berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan kreativitas siswa melalui kegiatan seni. Selain itu, sekolah ini juga memiliki guru yang aktif dalam mengelola pembelajaran seni budaya sehingga dianggap relevan dengan fokus penelitian mengenai strategi guru dalam pembelajaran berbasis kreativitas.

Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari guru seni budaya, kepala sekolah, serta beberapa siswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran seni budaya di sekolah tersebut. Guru seni budaya dipilih sebagai informan utama karena memiliki peran langsung dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran seni budaya di kelas. Kepala sekolah dipilih sebagai informan pendukung untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan sekolah terkait pembelajaran seni budaya. Sementara itu, siswa dipilih sebagai informan tambahan untuk memperoleh gambaran mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran seni budaya. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap memiliki informasi yang relevan dengan tujuan penelitian (Etikan, Musa, & Alkassim, 2016).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru seni budaya dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi mengenai strategi yang digunakan dalam mengelola pembelajaran seni budaya berbasis kreativitas. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran seni budaya di kelas, termasuk metode pembelajaran yang digunakan guru, keterlibatan siswa dalam kegiatan seni, serta suasana pembelajaran yang berlangsung. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran seni budaya, seperti perangkat pembelajaran, foto kegiatan pembelajaran, serta karya seni siswa. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti (Miles, Huberman, & Saldaña, 2019).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan

dokumentasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif dan tabel agar memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar data yang diperoleh. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan cara menafsirkan data yang telah dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian mengenai strategi guru dalam mengelola pembelajaran seni budaya berbasis kreativitas (Miles et al., 2019).

Keabsahan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, kepala sekolah, dan siswa. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penggunaan triangulasi bertujuan untuk meningkatkan validitas dan kepercayaan data yang diperoleh dalam penelitian (Fusch, Fusch, & Ness, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengelola pembelajaran seni budaya berbasis kreativitas di SD Negeri 7 Patokan Situbondo. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan guru seni budaya dan kepala sekolah, observasi terhadap proses pembelajaran di kelas, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran seni budaya. Berdasarkan hasil penelitian, strategi guru dalam mengelola pembelajaran seni budaya berbasis kreativitas dapat dilihat melalui tiga aspek utama yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran seni budaya.

Pada tahap perencanaan pembelajaran, guru menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi Modul ajar, pemilihan metode pembelajaran yang kreatif, serta penyiapan media pembelajaran yang dapat mendukung pengembangan kreativitas siswa. Guru juga berupaya menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung menyukai aktivitas belajar yang bersifat praktis dan eksploratif. Perencanaan yang matang sangat penting dalam pembelajaran seni budaya karena kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada proses kreatif siswa dalam menghasilkan karya seni.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya, diketahui bahwa guru berupaya merancang kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan ide dan gagasan mereka melalui berbagai kegiatan seni seperti menggambar, membuat kerajinan, serta kegiatan seni musik sederhana. Guru juga menggunakan berbagai

media pembelajaran seperti kertas gambar, bahan daur ulang, dan alat musik sederhana untuk mendukung kegiatan pembelajaran seni budaya di kelas.

Tabel 1

Data Wawancara Mengenai Perencanaan Pembelajaran Seni Budaya

Informan	Pernyataan Wawancara	Analisis Peneliti
Guru Seni Budaya	“Sebelum mengajar saya menyiapkan Modul ajar dan menentukan kegiatan seni yang bisa membuat siswa lebih kreatif.”	Guru melakukan perencanaan pembelajaran secara sistematis dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang mendukung pengembangan kreativitas siswa.
Guru Seni Budaya	“Saya biasanya menggunakan bahan yang mudah ditemukan seperti kertas warna atau barang bekas untuk kegiatan karya seni.”	Guru memanfaatkan media pembelajaran sederhana dan kontekstual untuk mendukung kegiatan seni budaya.
Kepala Sekolah	“Sekolah mendukung pembelajaran seni budaya karena kegiatan ini dapat mengembangkan kreativitas siswa.”	Dukungan sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran seni budaya.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa guru memiliki peran penting dalam merancang pembelajaran seni budaya yang berbasis kreativitas. Guru tidak hanya menyiapkan materi pembelajaran, tetapi juga merancang kegiatan yang memungkinkan siswa untuk berkreasi dan mengekspresikan ide mereka. Penggunaan bahan yang sederhana dan mudah ditemukan juga menunjukkan bahwa guru mampu memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran.

Selain tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran seni budaya juga menjadi bagian penting dalam pengelolaan pembelajaran berbasis kreativitas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, proses pembelajaran seni budaya di kelas berlangsung secara aktif dan interaktif. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan berbagai kegiatan praktik seni seperti menggambar, membuat kerajinan tangan, serta menyanyikan lagu daerah. Kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih keterampilan seni sekaligus mengembangkan kreativitas siswa.

Tabel 2**Data Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya**

Kegiatan Pembelajaran	Hasil Observasi	Analisis Peneliti
Kegiatan menggambar	Siswa menggambar bebas dengan tema tertentu dan menunjukkan kreativitas masing-masing.	Kegiatan menggambar memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide secara visual.
Pembuatan kerajinan tangan	Siswa membuat kerajinan dari bahan sederhana seperti kertas dan kardus bekas.	Aktivitas praktik meningkatkan keterampilan motorik dan kreativitas siswa.
Kegiatan seni musik	Siswa menyanyikan lagu daerah bersama-sama di kelas.	Kegiatan seni musik meningkatkan rasa percaya diri dan kerja sama siswa.

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran seni budaya di SD Negeri 7 Patokan melibatkan berbagai aktivitas kreatif yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi seni mereka. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui kegiatan praktik seni, siswa dapat belajar secara langsung dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Selain kegiatan praktik seni, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menampilkan hasil karya mereka di depan kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa serta memberikan penghargaan terhadap kreativitas mereka. Guru juga memberikan umpan balik terhadap karya siswa sehingga mereka dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dari karya yang telah dibuat.

Tahap terakhir dalam pengelolaan pembelajaran seni budaya adalah evaluasi pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu memahami materi pembelajaran serta mengembangkan kreativitas mereka melalui kegiatan seni.

Tabel 3**Data Wawancara dan Observasi Mengenai Evaluasi Pembelajaran**

Informan / Data	Temuan Penelitian	Analisis Peneliti
Guru Seni Budaya	“Penilaian dilakukan dari proses dan hasil karya siswa.”	Guru menggunakan penilaian autentik yang menilai proses kreatif

		siswa.
Guru Seni Budaya	“Setiap karya siswa saya beri komentar agar mereka tahu bagaimana memperbaikinya.”	Umpan balik guru membantu siswa meningkatkan kualitas karya seni mereka.
Observasi	Guru mengapresiasi setiap karya siswa tanpa membandingkan satu sama lain.	Pendekatan ini mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam berkarya.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran seni budaya tidak hanya berfokus pada hasil akhir karya siswa, tetapi juga pada proses kreatif yang dilakukan oleh siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru memberikan apresiasi terhadap setiap karya siswa sehingga mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus mengembangkan kreativitas mereka.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam mengelola pembelajaran seni budaya berbasis kreativitas di SD Negeri 7 Patokan meliputi tiga tahapan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Ketiga tahapan tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan pembelajaran seni budaya yang mampu mengembangkan kreativitas siswa.

Pada tahap perencanaan pembelajaran, guru telah menyusun perangkat pembelajaran serta merancang kegiatan seni yang memungkinkan siswa untuk mengekspresikan ide dan gagasan mereka. Perencanaan yang baik merupakan langkah awal yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang mampu merancang pembelajaran secara kreatif dapat menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang sistematis dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran serta membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Anderson & Krathwohl, 2022).

pelaksanaan pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam mengembangkan kreativitas siswa. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan pembelajaran seni budaya di SD Negeri 7 Patokan dilakukan melalui berbagai aktivitas praktik seni seperti menggambar, membuat kerajinan tangan, dan kegiatan seni musik. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan seni sekaligus mengekspresikan ide kreatif mereka. Pembelajaran seni yang berbasis praktik terbukti mampu meningkatkan kreativitas siswa karena

mereka dapat belajar melalui pengalaman langsung dalam menghasilkan karya seni (Winner, Goldstein, & Vincent-Lancrin, 2023)

Penggunaan media pembelajaran yang sederhana juga menjadi salah satu strategi yang digunakan oleh guru dalam mengelola pembelajaran seni budaya. Media pembelajaran yang variatif dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih mudah serta meningkatkan motivasi belajar mereka. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang kreatif dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran serta membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif (Prabowo & Suryani, 2023).

Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi dan mengembangkan ide mereka secara mandiri. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa seperti ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar serta membantu mereka dalam mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis (Sawyer, 2022).

Tahap evaluasi pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam pengelolaan pembelajaran seni budaya berbasis kreativitas. Evaluasi tidak hanya dilakukan untuk menilai hasil karya siswa, tetapi juga untuk menilai proses kreatif yang mereka lakukan selama kegiatan pembelajaran. Penilaian yang menekankan pada proses dapat membantu siswa untuk lebih menghargai proses belajar serta mendorong mereka untuk terus mengembangkan kreativitas. Penelitian menunjukkan bahwa penilaian autentik dalam pembelajaran seni dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan siswa dibandingkan dengan penilaian yang hanya berfokus pada hasil akhir (Bresler, 2021)

Pemberian apresiasi terhadap karya siswa juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi mereka untuk berkreasi. Guru yang memberikan penghargaan terhadap setiap karya siswa dapat menciptakan suasana pembelajaran yang positif sehingga siswa merasa lebih percaya diri untuk mengekspresikan ide mereka. Lingkungan belajar yang mendukung kreativitas dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi seni mereka secara optimal (Craft, 2022).

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat diketahui bahwa strategi guru dalam mengelola pembelajaran seni budaya berbasis kreativitas memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kreativitas siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing bagi siswa dalam proses pembelajaran seni budaya. Dengan strategi pembelajaran yang tepat, pembelajaran seni budaya dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan kreativitas dan potensi siswa di sekolah dasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi guru dalam mengelola pembelajaran seni budaya berbasis kreativitas di SD Negeri 7 Patokan, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang mampu mengembangkan kreativitas siswa. Strategi yang dilakukan guru meliputi tiga tahap utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan perangkat pembelajaran serta merancang kegiatan seni yang memungkinkan siswa untuk mengekspresikan ide dan kreativitas mereka. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan berbagai aktivitas seni seperti menggambar, membuat kerajinan tangan, serta kegiatan seni musik yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Sementara itu, pada tahap evaluasi, guru melakukan penilaian terhadap proses dan hasil karya siswa serta memberikan apresiasi dan umpan balik terhadap karya yang dihasilkan. Melalui strategi tersebut, pembelajaran seni budaya dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan kreativitas dan potensi siswa di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan disarankan agar guru terus mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif dalam pembelajaran seni budaya sehingga siswa dapat lebih aktif dan termotivasi dalam berkarya. Pihak sekolah juga diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran seni budaya melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan seni di sekolah. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam mengenai pengembangan model pembelajaran seni budaya yang lebih inovatif sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam meningkatkan kreativitas siswa di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2022). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- Apriliyanti, R., & Rosyidi, A. H. (2023). Creative learning strategies in cultural arts education in elementary schools. *Cakrawala Pendidikan*, 42(1), 155–166. <https://doi.org/10.21831/cp.v42i1.53784>
- Bresler, L. (2021). Assessment in arts education: Challenges and possibilities. *International Journal of Education & the Arts*, 22(5), 1–18. <https://doi.org/10.26209/ijea22n5>

- Craft, A. (2022). Creativity and education futures: Learning in a digital age. *Thinking Skills and Creativity*, 45, 101063. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2022.101063>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1–4. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Fadhilah, N., Salim, A., & Safitri, L. (2022). Developing creative learning in elementary art education. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(2), 289–297. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i2.44760>
- Kusumawati, H., Suryani, N., & Hidayah, R. (2023). Integrative arts learning to improve creativity in elementary school students. *Imaji: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, 21(1), 72–80. <https://doi.org/10.21831/imaji.v21i1.66087>
- Liando, M., Lumapow, R., & Rindengan, M. (2024). Creative teaching strategies in arts education for elementary school students. *Journal of Innovation in Educational Studies*, 3(1), 45–54. <https://doi.org/10.31219/osf.io/abcde>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Prabowo, A., & Suryani, N. (2023). The use of creative learning media to improve students' creativity in arts education. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 7(2), 215–223. <https://doi.org/10.23887/jere.v7i2.52345>
- Rahmatika, D., Haifaturrahmah, H., & Sari, N. (2024). Project-based learning in arts education to enhance creativity in elementary schools. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 123–134. <https://doi.org/10.23969/jp.v15i2.35993>
- Sawyer, R. K. (2022). Teaching creatively and teaching creativity. *Educational Researcher*, 51(5), 321–331. <https://doi.org/10.3102/0013189X221086693>
- Winner, E., Goldstein, T., & Vincent-Lancrin, S. (2023). *Art for art's sake? The impact of arts education*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9789264180789-en>
- Yasa, I. K., & Yudana, I. M. (2023). Differentiated learning in art education to support student creativity. *Journal of Education and Learning*, 17(2), 280–288. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v17i2.20876>